

## Pembinaan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kaligrafi Arab di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Cirangkong

Ghina Agniya Suhulah<sup>1</sup>, Wawan Oktriawan<sup>2</sup>, Dyah Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta Indonesia

[ghinaagniya@gmail.com](mailto:ghinaagniya@gmail.com)<sup>1</sup>, [wawanoktriawan70@gail.com](mailto:wawanoktriawan70@gail.com)<sup>2</sup>, [dyahwulandari970@gmail.com](mailto:dyahwulandari970@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

Community service activities aim to provide skills development in writing hijaiyah letters, this training is carried out at the Majelis Ta'lim Nurul Huda, Cirangkong Village, where children need additional hours outside of school by studying at the Majelis Ta'lim, especially additionally in terms of Islamic Religious Education. The method used in this service program is the PAR (Participatory Action Research) method. This program is more focused on developing skills in writing hijaiyah letters (learning calligraphy) for school-aged children. The skill of writing hijaiyah or Al-Qur'an letters is directed at how to write short letters in the Al-Qur'an according to the rules of good and correct Arabic writing. This program has continuity with the TPQ programs found in Cirangkong village councils. In Cirangkong Village, the majority are only children and parents, so the only benchmarks for observers are children and mothers. Based on empirical facts and evaluations that have been carried out, it shows that Arabic or Al-Quran writing skills for students in Cirangkong Village, Cibatu District are still in the sufficient category. This sufficient category is given with various considerations, including the results of evaluations of both writing and pronunciation, in addition, this category is also based on various observation results in coaching processes. Students have the technical ability to write hijaiyah letters properly and correctly according to the writing rules independently. However, students still find it difficult to write these letters in cursive form, because Arabic letters will change their writing form when they are in different positions.

**Keywords:** Development, Skills, writing, hijaiyah letters, learning calligraphy

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pembinaan keterampilan dalam menulis huruf hijaiyah, dalam pembinaan ini di laksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Huda Desa Cirangkong yang mana anak memerlukan jam tambahan di luar sekolah dengan belajar di majlis ta'lim terutama tambahan dalam hal Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). Program ini lebih difokuskan pada pembinaan keterampilan menulis huruf-huruf hijaiyah (pembelajaran kaligrafi) bagi anak-anak usia sekolah. Keterampilan menulis huruf-huruf hijaiyah atau Al-Qur'an ini diarahkan pada bagaimana menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar. Program ini memiliki keberlanjutan dengan program-program TPQ yang terdapat di majlis-majlis desa Cirangkong. Di Desa Cirangkong ini mayoritas yang ada hanyalah anak-anak dan orangtua, sehingga yang menjadi patokan pengamat hanyalah anak-anak dan ibu-ibu. Berdasarkan fakta empiris dan evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab atau Al-Quran bagi anak didik di Desa Cirangkong Kecamatan Cibatu masih berada pada kategori cukup. Kategori cukup ini diberikan dengan berbagai pertimbangan di antaranya dari hasil evaluasi baik tulisan maupun pelafalan, di samping itu juga kategori tersebut didasarkan atas berbagai hasil observasi

*dalam proses-proses pembinaan. Anak didik telah memiliki kemampuan secara teknis tentang bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisannya secara mandiri. Namun anak didik masih merasa kesulitan dalam menulis huruf-huruf tersebut dalam bentuk sambung, karena huruf-huruf arab akan mengalami perubahan bentuk penulisan tatkala berada pada posisi yang berbeda.*

**Kata kunci:** *Pembinaan, Keterampilan, menulis, huruf hijaiyah, Pembelajaran kaligrafi*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang hampir ada disetiap jenjang pendidikan, mata pelajaran Bahasa Arab juga berada di posisi penting dalam jenjang Pendidikan karena sebagai kunci ilmu keislaman, maka sangat penting sebagai umat islam untuk mempelajari Bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana yang kita ketahui dalam belajar bahasa Arab, peserta didik harus dapat menguasai empat maharah yaitu maharah al-istima', kemudian maharah al- kalam, maharah al-qiroah dan maharah al-kitabah. Dari ke empat keterampilan tersebut saling berkaitan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan atau tulisan. Diantara keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menulis (maharatul al kitabah). Keterampilan ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menyalin, mencatat atau untuk menyelesaikan tugas tugas lainnya, kemudian dalam kehidupan sehari hari seperti mengirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan agenda penting.

Terdapat beberapa kategori yang tidak dapat dipisahkan agar meningkatkan maharah al-kitabah yang pertama adalah Imla', kedua kaligrafi (Khat), dan ketiga mengarang (Insyah'). Dan dari salah satu problematika bagi peserta didik Indonesia mengalami kesulitan pada tahap yang ke dua yaitu kaligrafi (Khat), Karena pada kategori ini cenderung tidak mendapat perhatian lebih dari para pengajar maupun peserta didik saat belajar bahasa arab, sehingga mengakibatkan tulisannya keluar dari ketentuan disetiap bentuk font arab dan tidak memiliki keindahan. Untuk menjelaskan bagaimana pentingnya kaligrafi sebagai salah satu faktor meningkatkan keterampilan menulis arab, maka penulis akan membahas Apa pengeritan kaligrafi Bagaimana langkah langkah pembelajaran kaligrafi untuk meningkatkan keterampilan menulis. (Fauzi, Muhammad. Thohir, Muhammad, 2020)

Kaligrafi atau khat memiliki peran penting terhadap perkembangan kebudayaan islam yang memiliki aspek sejarah yang kuat, sehingga mendapat perhatian lebih dari para penulis sejarah dan kebudayaan karena selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi

hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Kata kaligrafi atau dalam bahasa Arabnya khath sering dikaitkan dengan keahlian menulis indah huruf atau secara bentuk visualnya (Khath Hasan Jamil), bukan isi atau materi. kata kaligrafi dari bahasa Inggris: *calligraphy*, yang berasal dari bahasa Latin: kalios, yang berarti: indah. dengan kata: graphein, yang berarti: tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah.

## METODE

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh Kampus STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta yang berlokasi di Desa Cirangkong Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta ini, penulis melaksanakan kegiatan dengan mengajarkan cara menulis Arab huruf hijaiyah dengan baik dan benar di majlis ta'lim Nurul Huda. Puncaknya kegiatan ini adalah dengan diadakannya "Festival Seni Children" yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini penulis menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah penelitian oleh, dengan, dan untuk orang bukan penelitian terhadap orang. PAR (Participatory Action Research) adalah partisipatif dalam arti bahwa ialah sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. PAR (Participatory Action Research) merubah cara berfikir kita tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR (Participatory Action Research) itu sendiri adalah sebuah kondisi yang

diperlukan dimana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi. „Subyek“ penelitian lebih baik untuk dirujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi, dan eksekusi penelitian. (Adi, Isbandi R., 2013) PAR (Participatory Action Research) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian.

Menurut Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigam pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. (Agus Afandi, dkk, 2013)

Adapun yang menjadi sasaran penulis dalam melaksanakan kegiatan ini adalah anak-anak majlis Nurul Huda yang berada di RT 01/ RW 01 Desa Cirangkong khususnya bagi anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Untuk mendapatkan data awal penulis melakukan observasi dan juga wawancara kepada pihak-pihak terkait, diantaranya adalah Bapak Amil selaku pemilik majlis ta’lim Nurul Huda, ustadz-ustadz dan Sekdes yang berada di Desa Cirangkong. Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan data bahwa terdapat beberapa anak yang masih kurang bisa menulis arab atau huruf hijaiyah lainnya. Setelah mendapat data tersebut, penulis menindak lanjuti dan melaksanakan rencana dan kemudian mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di majlis ta’lim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan menulis Arab melalui Pembelajaran Kaligrafi yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Nurul Huda Desa Cirangkong. Pelaksanaan Pembinaan keterampilan menulis ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis arab yang baik dan benar kepada anak-anak. Melalui hasil wawancara dengan Ketua Amil Kec. Cibatu dan Desa Cirangkong dikatakan bahwa

mayoritas di desa cirangkong lebih ke arah petani dan keluarga yang berjumlah 3 atau 4. Dimana mayoritas nya orang tua dan anak-anak, sebab anak remaja dan dewasa kebanyakan keluar dari desa di karenakan kerja atau sekolah yang lebih tinggi.

Pada puncak pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan Kegiatan Festival Seni Children yang di dalam kegiatan tersebut ada beberapa lomba yang dilaksanakan diantaranya: lomba kaligrafi, lomba adzan, lomba storytelling, lomba mewarnai dan lomba rangking 1. Berikut beberapa hasil dokumentasi Kegiatan Festival Seni Children (Lomba Kaligrafi).



Adapun sebelum puncak kegiatan Festival Seni Children tersebut, penulis sebelumnya melakukan pengajaran atau pembinaan mengenai cara menulis arab huruf hijaiyah yang baik dan benar serta terlihat indah dengan menggunakan pembelajaran kaligrafi. Dan pada pelaksanaannya memang masih banyak anak yang kurang bahkan elum mengetahui cara menulis arab terutama ketika disuruh menulis huruf arab sambung. Karena beberapa anak masih ada yang kesulitan ketika meulis huruf arab sambung, akan tetapi ada juga yang sudah mahir dan bias dalam menulis huruf arab sambung. Dalam pembinaan menulis arab bagi anak yang sudah mahir penulis hanya melakukan pembinaan mengenai keindahan tulisannya sehingga yang sudah mahir tulisan arabnya pun terlihat keindahannya. Serta bagi anak yang sudah mahir tersebut, maka sang anak akan diikutsertakan dalam kegiatan Festival Seni Children dalam perlombaan kaligrafi. Berikut ini beberapa dokumentasi pembinaan menulis huruf arab sebelum dilaksanakan Festival Seni Children.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa temuan yang penulis temukan. Diantaranya adalah pertama, tidak adanya anak remaja hingga dewasa di Desa Cirangkong, dimana Mayoritas mereka orang tua dan anak-anak yang menjadikan kami hanya menjadikan patokan anak-anak dan ibu-ibu sebagai sumber observasi kami. Kedua, Anak-anak kurang aktif dan memakmurkan masjid sekitar dan kebanyakan mereka main. Ketiga, dengan adanya mahasiswa KPM dari STAI Dr.KH.EZ Muttaqien diharapkan mampu menghidupkan kembali, Sehingga Anak-anak bisa atau mampu dalam menulis arab yang baik, benar serta indah. Dengan adanya pengajaran pengajian ini diharapkan anak-anak menjadi lebih pintar, cerdas dan mengaji dengan lebih baik sebagaimana tujuan dan fungsi kami disini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Agus Afandi, dkk. (2013). Modul Participatory Action Reseach (PAR). IAIN Sunan Ampel Surabaya: *Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)*, 41.
- Fauzi, Muhammad. Thohir, Muhammad. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah. *El-Ibtikar*.